

**KEPRIBADIAN ABNORMAL YANG DIALAMI
OLEH TOLOH-TOKOH DALAM NOVEL *MANJI*
KARVA TANIZAKI JUNICHIRO**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

oleh
IKA CANDRA SEPTIANI
NIM. 00110073



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA
2004**

Skripsi Sarjana yang berjudul

**KEPRIBADIAN ABNORMAL YANG DIALAMI OLEH TOKOH-TOKOH
DALAM NOVEL *MANJI* KARYA TANIZAKI JUNICHIRO**

oleh

IKA CANDRA SEPTIANI

NIM. 00110073

dipersetujui untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing



(Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A.)

Skripsi Sarjana yang berjudul

**KEPRIBADIAN ABNORMAL YANG DIALAMI OLEH TOKOH-TOKOH
DALAM NOVEL MANJI KARYA TANIZAKI JUNICHIRO**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 25 Agustus 2004 di hadapan Panitia
Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Pembimbing



(Jonnie Rasmada Hutubarat, M.A.)

Ketua Panitia



(Dr. Tini Priantini)

Pembaca/Penguji



(Dr. Adi Sudijono)

Panitera/Penguji



(Dr. Vulasih Ibrahim)

Disahkan oleh

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Dr. Vulasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dra. Hj. Inny C. Haryono, M.A.)

Skripsi Sarjana yang berjudul,

**KEPRIBADIAN ABNORMAL YANG DIALAMI OLEH TOKOH-TOKOH
DALAM NOVEL *MANJI* KARYA TANIZAKI JUNICHIRO**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Jonnie Raşmada Hutabarat M.A., dari tanggal 10 Februari 2004 hingga tanggal 25 Juli 2004 dan bukan merupakan saduran atau jiplakan karya orang lain. Saya bertanggungjawab penuh pada seluruh isi penelitian ini.

Ika Candra Septiani

KATAPENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KEPRIBADIAN ABNORMAL YANG DLALAMI TOKOH-TOKOH DALAM NOVEL MANJI KARYA TANIZAKI JUNICHIRO”** ini dengan baik.

Maksud dari pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari pihak lain, baik dalam pengarahan dan maupun dalam melengkapi materi yang telah ada. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Inny C. Haryono, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada,
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada dan panitera sidang,
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Ketua Sidang dan Pudek II Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

4. Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, MA, selaku pembimbing skripsi atas waktu dan bantuan serta saran-saran yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
5. Bapak Drs. Adi Sudijono, selaku dosen pembaca skripsi, Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
6. Seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang.
7. Seluruh staf karyawan Universitas Darma Persada yang telah membantu melancarkan proses belajar mengajar selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Darma Persada.
8. Mama, Papa dan adik-adik yang telah membantu memberikan dorongan, semangat dan doa.
9. Terima kasih kepada Erik yang telah memberikan program komputernya kepada penulis, karena tanpa bantuannya skripsi ini tidak akan selesai.
10. Terima kasih juga kepada Rita, tanpanya skripsi ini tidak akan selesai.
11. Terima kasih juga kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat khususnya: Yusi, Retty, Vevi, Winda, Eka, Hani, Lonita, Tyo, Tria, Jeffrey, Apank, Nika, Mia, Mba Yuni, Kabul, Yono dan semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan setetes manfaat bagi yang membacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, terima kasih.

Jakarta, Agustus

Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Landasan Teori	5
1.5 Metode Penelitian	10
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II KEHIDUPAN TANIZAKI JUNICHIRO DAN KARYA-KARYANYA	12
2.1 Kehidupan Tanizaki Junichiro	12
2.2 Tanizaki Junichiro dan Karya-karyanya	26
BAB III TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM NOVEL MANJI	32
3.1 Tokoh dan Penokohan	32
3.2 Tokoh-tokoh Dalam Novel Manji	34
3.2.1 Tokoh Utama atau Tokoh Sentral	34
3.2.2 Tokoh-tokoh Bawahan	38

3.2.2.1 Tokoh Mitsuko	38
3.2.2.2 Tokoh Kakiuchi	40
3.2.2.3 Tokoh Watanuki	41
3.3 Hubungan Antar Tokoh	44
3.3.1 Tokoh Sonoko dan Mitsuko	44
3.3.2 Tokoh Sonoko dan Kakiuchi	45
3.3.3 Tokoh Mitsuko dan Watanuki	47
BAB IV KEPRIBADIAN ABNORMAL YANG DIALAMI TOKOH- TOKOH DALAM NOVEL MANJI	48
4.1 Defensi Kepribadian	48
4.2 Kepribadian Abnormal	52
BAB V KESIMPULAN	76
DAFTAR PUSTAKA	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN

Tanizaki Junichiro (1886-1965) adalah seorang sastrawan Jepang yang lahir di Tokyo, dimana keluarganya memiliki percetakan yang menjadi bisnis keluarga mereka. Tanizaki mempelajari sastra Jepang di Universitas Tokyo. Ia tinggal di wilayah Tokyo sampai terjadi gempa bumi besar pada tahun 1923, lalu pindah ke wilayah Kansai. Di wilayah ini ia mulai terpikat dengan gaya tradisional Jepang, dan mengabaikan gaya barat yang biasa ia gunakan dalam novelnya. Para pengamat Jepang setuju bahwa kemampuan intelektual dan kepekaan emosionalnya telah mengubah Tanizaki yang semula hanya sebagai penulis biasa menjadi seorang penulis yang hebat.

Karya yang mengagumkan dari Tanizaki saat ia berada di Osaka terlihat dalam *Susameyuki* (1943-1948), yang menceritakan kehidupan satu keluarga di Osaka pada tahun 1930-an. Bab pertama dari novel ini menimpilkan masa Perang Dunia II, tapi publikasi yang selanjutnya dihentikan oleh badan sensor dan pemerintah militer. Tanizaki melanjutkan menulis dan menerbitkan bagian pertama atas biayanya sendiri dan mengirim salinannya kepada temannya. Bagian kedua

muncul pada tahun 1947 dan bagian ketiga dicetak dalam sebuah majalah. Menceritakan tentang empat orang kakak beradik yang mencoba mencari suami untuk adik mereka yang ketiga yang bernama Yukiko. Sampai Yukiko menikah, Taeko yang paling muda di antara mereka yang bergaya kebarat-baratan harus menunggu gilirannya untuk mencari suami.

Masa-masa Tanizaki yang menghasilkan karya sastra yang dipengaruhi oleh sejarah Jepang di antaranya adalah novel *Bushuko Hiwa* (1935) dengan latar belakang abad 16 pada masa perang. Karya ini menceritakan seorang wanita bernama Kikyo yang ingin membalas dendam pada pembunuh ayahnya, tetapi yang menjadi tersangka bukanlah suaminya seperti yang ia perkirakan, melainkan kekasihnya yaitu Musashi.

Novel Tanizaki yang terkenal setelah perang adalah *Futen Rojin Nikki* (1962), yang melukiskan seorang yang sudah cukup umur menulis sebuah buku harian. Di dalamnya menceritakan bahwa ia jatuh sakit karena stroke dan ketertarikan seksual yang di luar batas. Untuk memenuhi kebutuhan biologisnya tersebut ia berusaha menyuap menantu perempuannya agar bersedia memenuhi kebutuhan biologisnya.

Karya Tanizaki yang lain berjudul *Naomi*, menceritakan seorang insinyur mesin berusia 28 tahun bernama Joji yang menjalin hubungan dengan seorang wanita muda yang sepenuhnya dipengaruhi oleh budaya barat.

Untuk menyenangkan para pembaca di Jepang, Tanizaki menerbitkan novel terbarunya yang lebih bersifat berani. Salah satunya adalah *Yume no Ukhashi* (1959), menceritakan tentang seorang pemuda yang tumbuh dewasa di balik bayangan dan

kenangan ibunya, dan dengan kecantikan seorang wanita yang menggantikan posisi ibunya. Dalam cerita ini terjadi penjelajahan yang misterius dan erotis yang menuju kepada hubungan yang rumit dan aneh-sepe rt yang digambarkan Tanizaki dalam novel sebelumnya yang berjudul *Kagi* (1956). Dalam novel ini kedua tokoh utama yang merupakan pasangan suami istri menggunakan buku harian sebagai alat komunikasi. Buku harian itu menceritakan tentang masalah rumah tangga yang mereka alami, baik masalah tentang kurangnya komunikasi antara mereka, kurangnya pengertian dan yang utama yang di bahas dalam novel ini adalah tentang masalah kehidupan seksual, di mana seorang suami yang sangat berambisi untuk memuaskan istrinya.

Mimpi-mimpi dan khayalan sering menjadi unsur utama yang mempunyai tempat yang khusus di dalam karyanya yang bersifat fiksi sejak ia mulai menulis cerita pendek di usia 20-an. Yang pertama dan yang paling terkenal dari salah satu cerita pendeknya yaitu *Shisei* (1910), menceritakan karakter seorang pria yang ingin memenuhi keinginannya untuk mentato kulit seorang wanita cantik dan sempurna. *Shisei* ini menggambarkan keterpesonaan Tanizaki dengan gaya tradisional Jepang.

Kyofu (1923) menceritakan tentang seorang pria yang memiliki kelainan psikologi. Laki-laki tersebut takut akan jalan raya dan kumpulan orang yang berdesak-desakan.

Aoi Hana (1922) menceritakan seorang pria yang bernama Okada yang jatuh cinta kepada seorang wanita yang bernama Aguri, wanita tersebut hanya ingin

menghabiskan kekayaan Okada. Aguri sendiri adalah seorang wanita yang memiliki sifat serakah.

Karya Tanizaki yang lain yang menampilkan keindahan dan kecantikan seorang wanita adalah *Shunkinsho* (1933), menceritakan seorang wanita cantik bernama Shunkin yang tumbuh di kalangan pedagang pada masa Tokugawa dan kehilangan penglihatannya sebelum Restorasi Meiji (1868). Mungkin novel pendek ini merupakan karyanya yang terbaik yang mencerminkan gaya dan kebudayaan tradisional Jepang.

Tema kebutaan juga dimunculkan Tanizaki dalam novel sebelumnya yang berjudul *Momoko Monogatari* (1931), menceritakan seorang tukang pijat yang buta, yang menjadi penghibur jalanan dan suka berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Sambil memijat ia menceritakan kisah masa lalunya pada para pelanggannya tentang pengalamannya saat bekerja pada keluarga Asai Nagamasa sampai semasa Toyotomi Hideyoshi hingga terjadi peperangan dan ia pergi dari kastil untuk mengembara.

Cerita pendek Tanizaki yang lain berjudul *Watakushi* (1921), menceritakan seorang pemuda yang menderita kleptomania, yang tidak di terima oleh lingkungan sekitar di mana ia tinggal. Dalam cerita ini, tokoh aku menceritakan bagaimana ia mencuri di asrama sekolahnya dan diketahui oleh temannya yang kemudian menjauhinya.

Novel lain Tanizaki berjudul *Manji* (1928), menceritakan tentang seorang wanita bernama Sonoko yang menjalin hubungan dengan wanita bernama Mitsuko,

Atas dasar hubungan yang tidak sewajarnya inilah penulis mengangkat tema tentang perilaku abnormal yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel ini.

1.2 PEMBATASAN MASALAH

Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih novel *Manji* karya Tanizaki Junichiro sebagai objek penelitian. Untuk menjaga ketuhanan penyusunan ini perlu kiranya penulis membatasi ruang lingkup permasalahan. Dalam hal ini penulis akan menitik beratkan pada masalah psikologi, yaitu perilaku abnormal yang dialami oleh tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Manji* serta sebab-sebab terjadinya perilaku yang menyimpang tersebut.

1.3 TUJUAN PENULISAN

Tujuan penulisan ini adalah untuk membahas lebih dalam mengenai perilaku abnormal yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel *Manji* yang disebabkan karena rasa frustrasi dan rasa cemas. Selain itu skripsi ini adalah untuk melengkapi keperluan persyaratan dalam menyelesaikan sarjana dan merupakan penelitian awal bagi penulis dengan harapan dapat bermanfaat bagi para pembaca yang memerlukannya.

1.4 LANDASAN TEORI

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan teori pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik berarti pendekatan yang meneliti unsur-unsur

secara langsung yang membangun karya sastra itu, atau pendekatan yang mengkhususkan diri pada unsur-unsur karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur itu meliputi alur, tema dan latar, sedangkan secara ekstrensik meliputi unsur psikologi, sosiologi, moral, pemikiran, biografi dan lain-lain.

Dengan mempelajari psikologi, berarti ada usaha untuk mengenal manusia. Mengetahui berarti dapat memahami, berarti pula kita dapat menguraikan dan menggambarkan tingkah laku dan kepribadian manusia beserta aspek-aspeknya. Dengan mempelajari psikologi, kita berusaha mengetahui aspek-aspek kepribadian (*personality traits*). Salah satu sikap kepribadian itu, misalnya, sikap keterbukaan, yaitu terbuka terhadap dunia luar, bersedia memahami perasaan orang lain, dan sikap ini bersifat menetap serta menjadi ciri bagi orang yang bersangkutan, yang merupakan sifat yang unik, yang individual dari orang tersebut¹

Dalam novel, unsur psikologi sangat penting untuk dapat mengungkapkan watak seseorang. Menurut George A. Miller (1974:4) dalam bukunya *Psychology and Communication: "Psychology is the science that attempts to describe, predict, and control mental and behavioral events"* (Psikologi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan tingkah laku).²

Salah satu nilai kognitif novel adalah segi psikologinya. E.M. Forster dalam bukunya *Aspect of The Novel*, mengatakan bahwa sedikit sekali orang yang kita kenal

¹ Des, Alex Sobur, M. Si, *Psikologi Umum*, Bandung; Pustaka Setia, 2003 ;19

² *Ibid*, hlm :32

jalan pikiran dan motivasinya. Oleh sebab itu, novel sangat berjasa dalam mengungkapkan batin tokoh-tokohnya.³

Untuk mengungkapkan batin tokoh-tokohnya dalam novel, masalah penokohan dan perwatakan merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam sebuah karya sastra sangat penting, bahkan menentukan karena tidak mungkin ada suatu karya sastra tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan tanpa adanya tokoh yang bergerak yang akhirnya membentuk alur cerita.

Berdasarkan fungsi tokoh di dalam cerita, dapat dibedakan tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh yang memegang peran pimpinan disebut tokoh utama atau protagonist yang selalu menjadi tokoh yang sentral dalam cerita. Protagonist dapat ditentukan dengan memperhatikan hubungan antar tokoh dan hubungan dengan tokoh-tokoh yang lain, tetapi tokoh-tokoh itu sendiri tidak semua berhubungan satu dengan yang lain. Sedangkan tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.⁴

Kekompleksan tokoh dalam suatu cerita dapat membuat suatu karya sastra mirip dengan kehidupan yang sebenarnya. Untuk membuat tokoh-tokoh tersebut agar meyakinkan pembaca, maka pengarang harus melengkapi dirinya dengan pengetahuan yang luas tentang watak dan tabiat manusia yang akan digunakan pengarang dalam ceritanya.

³ Rene Wellek dan Warren Austin, *Teori Kesusastran*, Jakarta, 1990:30

⁴ DR. Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Bandung : Pustaka Jaya, 1988 :19

Mengetahui tema sebuah karya sastra, juga merupakan suatu hal yang sangat penting. Tema itu dapat ditemukan karena adanya bimbingan cerita itu sendiri. Untuk menemukan tema, harus menemukan terlebih dahulu kejelasan tentang tokoh dan perwatakan, situasi dan alur cerita. Setelah itu harus menemukan motivasi tokoh, problema tokoh, dan keputusan yang diambilnya.

Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting, karena alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu dengan yang lainnya, bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu, semuanya terikat dalam satu kesatuan waktu. Kejadian atau peristiwa dalam cerita dipengaruhi atau dibentuk oleh banyak hal, antara lain, karakter tokoh, pikiran atau suasana hati sang tokoh, latar atau setting, waktu, dan suasana lingkungan.

Alur juga merupakan tulang punggung cerita, yang menuntun kita memakai keseluruhan cerita dengan segala sebab akibat di dalamnya. Unsur alur yang penting adalah konflik dan klimaks. Konflik dalam karya sastra terdiri dari konflik internal atau konflik eksternal. Konflik internal adalah pertentangan keinginan di dalam diri seorang tokoh, sedangkan konflik eksternal adalah pertentangan antara satu tokoh dengan tokoh yang lain, antara tokoh dengan lingkungannya. Diantara konflik-konflik kecil terdapat alur cerita, terdapat pula satu konflik sentral. Konflik sentral dapat merupakan konflik internal yang kuat atau konflik eksternal yang kuat, atau berupa gabungan konflik internal dan konflik eksternal yang sangat besar, yang mempengaruhi tokoh cerita. Konflik sentral merupakan inti dari struktur cerita, dan secara umum merupakan sentral pertumbuhan alur. Pada konflik inilah penceritaan

banyak mengambil tempat dan waktu, bahkan tema cerita terkait langsung dengan konflik sentral ini. Rangkaian peristiwa yang terjadi dalam karya sastra itu kemudian terjalin menjadi suatu karya sastra melalui urutan kearah klimaks dan penyelesaiannya. Klimaks cerita adalah saat-saat konflik menjadi sangat hebat dan jalan keluar harus ditemukan. Kadang-kadang klimaks utama tidak merupakan kejadian yang mengherankan, dan kadang-kadang klimaks utama itu sukar diidentifikasi. Hal ini disebabkan bagian-bagian konflik dalam cerita mempunyai klimaks tersendiri. Suatu kenyataan bahwa konflik sentral sebuah novel muncul dalam penggalan cerita, boleh jadi menimbulkan kesukaran untuk menemui klimaks utama, tetapi dengan menemukan salah satu klimaks itu, merupakan usaha yang cukup berharga terutama dalam upaya menemukan kejelasan struktur cerita.

Di samping penokohan, perwatakan, tema dan alur, latar juga merupakan unsur yang sangat penting dalam membangun suatu karya sastra. Latar ialah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Yang termasuk di dalam unsur latar, antara lain, waktu, hari, tahun dan musim. Biasanya latar muncul pada semua bagian suatu penggalan cerita dan kebanyakan pembaca tidak menghiraukan latar ini, karena lebih terpusat pada jalan ceritanya. Akan tetapi, apabila yang bersangkutan membaca sekali lagi, barulah latar ini menjadi perhatian pengarang. Pada banyak level, latar membentuk suasana emosional tokoh cerita, misalnya suasana yang ada di lingkungan tokoh memberi pengaruh terhadap perasaan tokoh.³

³ Alur Seni, *Anatomi Sastra*, Padang : Angkasa Raya, 1988 :42-46

1.5 METODE PENELITIAN

Dengan melihat dan menyesuaikan diri dengan tema dan masalah yang hadir dalam novel *Munji*, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah teknik penelitian deskriptif dengan riset kepustakaan.

Dalam usaha untuk mendapatkan bahan penulisan untuk menyusun skripsi ini, penulis memusatkan perhatian pada metode kepustakaan, yaitu dengan meneliti buku-buku terkait yang terdapat di perpustakaan Universitas Darma Persada, CSIS, dan perpustakaan Japan Foundation Jakarta.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, tiap bab terdiri dari satu sub bab atau lebih. Isi keseluruhan bab ini saling terkait dan merupakan rangkaian yang menjelaskan tema dari penulisan ini, yaitu tentang perilaku abnormal yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel *Munji* karya Tanizaki Junichiro.

BAB I merupakan bab pendahuluan yang mengantarkan pembaca pada pokok permasalahan. Mengutarakan tentang latar belakang penulisan, pembatasan masalah, tujuan penulisan, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan bab mengenai riwayat hidup Tanizaki Junichiro. Diawali dengan latar belakang kehidupan Tanizaki Junichiro, riwayat pendidikan dan mengenai karya-karyanya.

BAB III akan membahas mengenai perokohan yang menguraikan watak para tokoh-tokohnya dan hubungan antar tokoh di dalam novel *Manji*.

BAB IV analisis tema yang menguraikan tema tentang perilaku abnormal yang terdapat dalam novel *Manji*.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan-kesimpulan dari seluruh kisah dalam novel *Manji*.

